

**ABSTRACT**

The appearance of *Enola Holmes* as one of Netflix Original movies has been awaited due to its messages conveyed within the film's plot and correlation with the amazing fictional detective, Sherlock Holmes. The present study examines Enola's utterances as the main female character that flouted the maxims of Cooperative Principle theory by Grice (1975) that resulted implicatures and the reasons to flout the maxims based on Illocutionary Functions theory by Leech (1983). A qualitative approach was applied within this research. Content analysis and conceptual analysis were utilized to analyze and interpret the data. 37 excerpts were found indicating Enola flouted the maxims. They are 13 cases (35%) of the flouting maxim of quantity, 9 cases (24%) for both flouting maxims of quality and relation, 1 case (3%) of the flouting maxim of manner, 1 case (3%) for the flouting maxim of quantity and quality, and 4 cases (11%) of the flouting maxim of quantity and relation. Four reasons that lead Enola to flout the maxims namely collaborative in 15 cases (40%), 13 cases (35%) of competitive, conflictive in 5 cases (14%), and 4 cases (11%) for convivial reasons. Meanwhile, the implicatures present that this movie shows Enola is a different teenager with complex characteristics compared to those teenagers at that time and two issues which are gender and women empowerment issues. Eventually, the emerging issue from the data interpretation talks about how a woman in the Victorian era fights for her rights and determines her future presented through Enola's utterances.

**Keywords:** *Conversational Implicature, Cooperative Principle, Flouting Maxim, Illocutionary Functions, Movie.*

**ABSTRAK**

Kemunculan *Enola Holmes* sebagai salah satu film dari *Netflix Original* telah ditunggu-tunggu karena pesan-pesannya yang tersampaikan dalam plot film dan hubungannya dengan detektif fiksi yang luar biasa, Sherlock Holmes. Penelitian ini mengkaji tuturan Enola sebagai pemeran wanita utama yang melanggar maksim dari teori *Cooperative Principle* oleh Grice (1975) yang memunculkan berbagai implikatur serta alasan-alasan untuk melanggar maksim oleh Leech (1983) melalui teori *Illocutionary Functions*. Pendekatan kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. *Content analysis* dan *conceptual analysis* digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasi data. 37 kutipan percakapan menunjukkan Enola melanggar maksim. Di antaranya yaitu: 13 kasus (35%) melanggar maksim kuantitas, 9 kasus (24%) melanggar maksim kualitas dan relasi, 1 kasus (3%) pelanggaran maksim cara, 1 kasus (3%) pelanggaran maksim kuantitas dan kualitas, dan 3 kasus (4%) pelanggaran maksim kuantitas dan relasi. Empat alasan yang menyebabkan Enola melanggar maksim timbul, yakni *collaborative* dalam 15 kasus (40%), 13 kasus (35%) untuk *competitive, conflictive* sebanyak 5 kasus (14%), dan 4 kasus (11%) untuk *convivial*. Sementara itu, implikatur yang muncul dalam film ini menunjukkan bahwa Enola adalah seorang remaja yang berbeda dengan karakteristik yang kompleks dibandingkan dengan remaja pada masa itu dan dua topic mengenai gender dan pemberdayaan perempuan. Pada akhirnya, isu yang muncul berdasarkan interpretasi data menceritakan tentang bagaimana seorang perempuan di era Victoria dalam memperjuangkan haknya dan menentukan masa depannya yang dalam hal ini ditampilkan melalui tuturan Enola.

**Kata Kunci:** *Film, Fungsi Ilokusi, Implikatur Percakapan, Pelanggaran Maksim, Prinsip Kerjasama.*